

ANALYSIS OF THE INCOME OF BROILER EGG SELLERS: A CASE STUDY OF “TOKO TELUR NUR INDAH”

UNDERGRADUATE THESIS

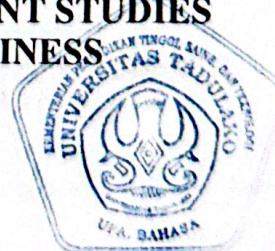
*Submitted as a partial fulfillment of the requirements for Bachelor Degree
to Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and Business
Tadulako University*

By:

**Muh. Fadil Aliyan Altaf Suherman
C 101 18 116**



**DEPARTMENT OF ECONOMICS AND DEVELOPMENT STUDIES
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
TADULAKO UNIVERSITY
2025**



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh. Fadil Aliyan Altaf Suherman

NIM : C 101 18 116

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul Skripsi : **Analisis Pendapatan Penjual Telur Ayam Ras Studi Kasus: “Toko Telur Nur Indah”**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian yang telah saya buat, merupakan hasil karya sendiri dan benar keaslianya. Apabila dikemudian hari ternyata penulisan skripsi ini merupakan hasil penjiplakan (plagiat) dari karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Tadulako.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Peneliti, 27 Mei 2025



Muh. Fadil Aliyan Altaf Suherman
C 101 18 116

HALAMAN PERSETUJUAN

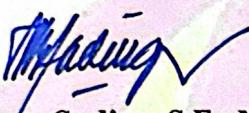
SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN PENJUAL TELUR AYAM RAS
STUDI KASUS “TOKO TELUR NUR INDAH”**

Mengetahui,

Ketua Jurusan IESP
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAD

Peneliti,


Dr. Yunus Sading, S.E., M.Si
NIP. 19650905 199203 1 006


Muh. Fadil Aliyan Altaf Suherman
NIM. C 101 18 116

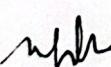
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama


Dr. Yunus Sading, S.E., M.Si
NIP. 19650905 199203 1 006

Tanggal.....2025

Pembimbing Pendamping


Nurnaningsih , S.E., M.E
NIP. 19780605 200701 2 001

Tanggal.....2025

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN PENJUAL TELUR AYAM RAS
STUDI KASUS: "TOKO TELUR NUR INDAH"**

Diajukan oleh:

Muh. Fadil Aliyan Altaf Suherman
NIM. C 101 18 116

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako
Pada Tanggal 27 Bulan Mei Tahun 2025



Susunan Dewan Pengaji

Ketua	: Dr. Eko Jokolelono, S.E., M.Si
Sekretaris	: M. Anwar Nasruddin, S.E., MPW
Anggota	: Andi Herman Jaya, S.E., M.Si
Pembimbing Utama	: Dr. Yunus Sading, S.E., M.Si
Pembimbing Pendamping	: Nurnaningsih, S.E., M.E

**ANALISIS PENDAPATAN PENJUAL TELUR AYAM RAS
STUDI KASUS: “TOKO TELUR NUR INDAH”**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako*

Oleh :

**Muh. Fadil Aliyan Altaf Suherman
C 101 18 116**



**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TADULAKO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh. Fadil Aliyan Altaf Suherman

NIM : C 101 18 116

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul Skripsi : **Analisis Pendapatan Penjual Telur Ayam Ras Studi Kasus: “Toko Telur Nur Indah”**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian yang telah saya buat, merupakan hasil karya sendiri dan benar keaslianya. Apabila dikemudian hari ternyata penulisan skripsi ini merupakan hasil penjiplakan (plagiat) dari karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Tadulako.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Peneliti, 15 Mei 2025

Muh. Fadil Aliyan Altaf Suherman
C 101 18 116

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN PENJUAL TELUR AYAM RAS STUDI KASUS “TOKO TELUR NUR INDAH”

Mengetahui,

Ketua Jurusan IESP

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAD

Peneliti,

Dr. Yunus Sading, S.E., M.Si
NIP. 19650905 199203 1 006

Muh. Fadil Alivan Altaf Suherman
NIM. C 101 18 116

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama

Dr. Yunus Sading, S.E., M.Si
NIP. 19650905 199203 1 006

Tanggal.....2025

Pembimbing Pendamping

Nurnaningsih , S.E., M.E
NIP. 19780605 200701 2 001

Tanggal.....2025

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN PENJUAL TELUR AYAM RAS STUDI KASUS: “TOKO TELUR NUR INDAH”

Diajukan oleh:

Muh. Fadil Aliyan Altaf Suherman
NIM. C 101 18 116

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako
Pada Tanggal Bulan.... Tahun....

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tadulako

Prof. Wahyuningsi, S.E., M.Sc., Ph.D
NIP. 19721210 200604 2 002

Susunan Dewan Pengaji

Ketua	:	Dr. Eko Jokolelono, S.E., M.Si
Sekretaris	:	M. Anwar Nasruddin, S.E., MPW
Anggota	:	Andi Herman Jaya, S.E., M.Si
Pembimbing I	:	Dr. Yunus Sading, S.E., M.Si
Pembimbing II	:	Nurnaningsih, S.E., M.Si

Analisis Pendapatan Penjual Telur Ayam Ras Studi Kasus: “Toko Telur Nur Indah”

Muh. Fadil Aliyan Altaf Suherman¹; Yunus Sading²; Nurnaningsih³; Eko

Jokolelono⁴; Anwar Nasruddin⁵; Andi Herman Jaya⁶

Jurusian Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : menjelaskan dan menganalisis pendapatan penjual telur ayam ras di Toko Telur Nur Indah. Menjelaskan dan menganalisis kelayakan penjual telur ayam ras di Toko Telur Nur Indah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan melalui wawancara dan observasi secara langsung. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yaitu dengan mentabulasi data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan yakni, total biaya yang dikeluarkan oleh Toko Telur Nur Indah dalam melakukan penjualan sebesar Rp664.558.250, total penerimaan yang diperoleh Toko Telur Nur Indah yaitu sebesar Rp711.750.000, dan total pendapatan yang diperoleh Toko Telur Nur Indah yakni sebesar Rp47.161.750 sedangkan untuk hasil tes kelayakan Toko Telur Nur Indah R/C sebesar 1,07 dikategorikan layak.

Kata Kunci : *Pendapatan, Kelayakan, Telur Ayam Ras, Toko Telur Nur Indah.*

Income Analysis of Laying Chicken Egg Sellers
Case Study of: “Nur Indah Egg Shop”

Muh. Fadil Aliyan Altaf Suherman¹; Yunus Sading²; Nurnaningsih³; Eko Jokolelono⁴; Anwar Nasruddin⁵; Andi Herman Jaya⁶

Department of Economics and Development Studies

Tadulako University Faculty of Economics and Business

ABSTRACT

The objectives of this study are: To analyze the revenue of broiler egg sellers at Toko Telur Nur Indah. To analyze the feasibility of broiler egg sellers at Toko Telur Nur Indah. The data used in this study is primary data obtained through interviews and direct observation. The analysis method used is descriptive statistical analysis, which involves tabulating the data and then analyzing it descriptively. The results of the study show that the total cost incurred by Toko Telur Nur Indah in conducting sales is Rp664.558.250, the total revenue obtained by Toko Telur Nur Indah is Rp711.750.000, and the total profit obtained by Toko Telur Nur Indah is Rp47.161.750. As for the feasibility test results, the R/C ratio of Toko Telur Nur Indah is 1.07 is categorized as feasible.

Keywords: Revenue, Feasibility, Broiler Eggs, Toko Telur Nur Indah.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Rabb semesta alam. Kami memujiNya, memohon pertolongan, memohon ampunan, dan bertaubat kepadaNya, serta berlindung dari kejahatan dan keburukan perbuatan kami. Sholawat dan salam juga tercurakan kepada yang paling mulia baginda Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Dengan penuh kesadaran, penulis memahami bahwa terselesaikannya skripsi ini merupakan hasil dari izin dan kehendak Allah Subhanahu Wa Ta'ala, serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan moral maupun material. Karya ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, dengan judul "**Analisis Pendapatan Penjual Telur Ayam Ras Studi Kasus: Toko Telur Nur Indah.**"

Teristimewa kepada Ayahanda **Suherman, S.Sos** dan Ibunda **Farida** tercinta. Terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, pengorbanan, doa yang tiada henti, serta dukungan moril dan materiil yang telah diberikan hingga detik ini. Setiap tetes keringat dan lelah yang dicurahkan demi pendidikan penulis adalah semangat yang tak pernah padam. Skripsi ini adalah persembahan kecil dari penulis

sebagai wujud rasa terima kasih dan bakti yang tak akan pernah terbalas. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada Papa dan Mama.

Saudara-saudaraku tercinta, **Siti Fadila Azzahara, Ayu Rizkilla, S.Pd., dan Moh. Faiz**, terima kasih atas segala dukungan, semangat, kasih sayang dan doa yang selalu kalian berikan. Kehadiran kalian sangat berarti bagi penulis.

Dengan penuh rasa hormat, penulis mengungkapkan terima kasih yang mendalam atas segala bentuk bantuan serta dukungan yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sepanjang proses penyusunan skripsi ini hingga tahap penyelesaiannya. Secara istimewa, ungkapan terima kasih tersebut penulis tujuhan kepada:

1. Ucapan terima kasih penulis tujuhan kepada Prof. Dr. Ir. Amar, ST., MT., IPU., ASEAN Eng, selaku Rektor Universitas Tadulako periode 2023–2027, atas dukungan, kesempatan, serta fasilitas yang telah disediakan, yang memungkinkan penulis untuk menjalani proses pembelajaran di Universitas Tadulako Palu.
2. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Prof. Wahyuningsih, S.E., M.Sc., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako periode 2023–2024, serta kepada seluruh Wakil Dekan dan staf fakultas atas bantuan, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
3. **Dr. H. Yunus Sading, S.E., M.Si** selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan S1 sekaligus sebagai pembimbing utama tidak hanya sebagai dosen pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini, namun juga sebagai dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan nasihat akademik maupun non-akademik selama masa perkuliahan dan **Dr. Yohan, S.E., M.Si** Selaku Sekertaris

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tadulako, Palu.

4. **Nurnaningsih, S.E., M.E** sebagai dosen pembimbing pendamping, yang senantiasa telah meluangkan waktunya memberikan motivasi, saran dan arahan serta bimbingan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi dari awal hingga akhir penyelesaian studi ini.
5. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bimbingan berharga dari berbagai pihak. Namun, dengan rasa duka mendalam, penulis mengenang mendiang **Alm. Samuel Yulius Sir, S.E., M.Kes** yang telah membimbing sebagai dosen pembimbing pendamping. Ilmu dan semangat beliau akan selalu dikenang. Semoga Tuhan yang Mahas Esa mengampuni dan menempatkan beliau di sisi-Nya.
6. **Dr. Eko Jokolelono, S.E., M.Si** selaku ketua penguji yang telah memberikan dukungan, arahan dan nasihat bijak yang sangat bermanfaat bagi penulis
7. **Andi Herman Jaya, S.E., M.Si** selaku penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran yang baik serta arahan dan nasehat bijak yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. **M. Anwar Nasruddin, S.E., MPW** selaku sekretaris penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang baik serta arahan dan nasehat bijak yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. **Staf** dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama perkuliahan. Serta karyawan dan karyawati dalam lindungan staf pengajaran Fakultas Ekonomi

Universitas Tadulako.

10. Terkhusus kekasih tercinta **Nur Indah Dwi Putri, S.Pd., Gr.**, terima kasih yang tak terhingga atas kebersamaan yang tulus, dukungan yang tak pernah luntur dan juga semangat yang tak pernah putus sejak awal hingga akhir perjalanan skripsi ini.
11. Sahabat Anjay tersayang yang sudah penulis anggap seperti keluarga sendiri, **Adi Setiawan, S.E., Ainun Lestari, S.Ak., Aldi Wahyudi, ST., Anggriani, S.Pd., Apt. Ashaj Asmuji, S.Farm., Dwi Febrianty, S.Pd., Fitriyani Dwi Puspitasari, S.Pt., Iswira Hilahilda A.Md. Kes., Moh. Reza Ridhawany, S.Kom., Muhammad Ilham, S.T., Nabila Priyandini, S.Si., Nur Indah Afriani, Putri Bulan Mawar, S.Pd, Rusdianto Muh. Nur, S.Pd dan Sri Mulyani S.T.** Terima kasih selalu memberi dukungan dan semangat selama masa putih abu-abu hingga saat ini, terima kasih atas hangatnya kebersamaan dan sudah menyemangati serta memberikan nasihat-nasihat kepada penulis.
12. Seluruh keluarga besar teman-teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Angkatan 2018 yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mengakhiri kata pengantar ini, penulis menyampaikan harapan yang tulus agar segala bentuk dukungan dan doa yang telah diberikan senantiasa menjadi amal kebajikan bagi kita semua, dan kiranya Allah SWT melimpahkan balasan kebaikan serta rahmat dan pahala-Nya. Dengan penuh kesadaran akan keterbatasan yang dimiliki, penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua.

Palu, 15 Mei 2025

Muh. Fadil Aliyan Altaf Suherman
C 101 18 116

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Masalah Penelitian	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1. Tinjauan Pustaka	6
2.1.1. Tinjauan Teoritis	6
2.1.1.1. Teori Produksi	6
2.1.1.2. Teori Biaya	7
2.1.1.3. Penerimaan dan Pendapatan	10
2.1.1.4. Kelayakan Usaha	11
2.1.1.5. Ayam Ras Petelur	12
2.1.2. Tinjauan Empiris	14
2.2. Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Tipe Penelitian	28
3.2. Lokasi dan Objek Penelitian	28
3.3. Jenis dan Sumber Data	29
3.3.1. Jenis Data	29
3.3.2. Sumber Data	29
3.4. Metode Pengumpulan Data	29
3.5. Metode Analisis Data	30

3.6. Definisi Operasional Variabel	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Hasil Penelitian	33
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.1.2. Karakteristik Responden	33
4.1.3. Analisis Pendapatan Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat	34
4.1.3.1. Biaya Tetap Total Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat	34
4.1.3.2. Biaya Variabel Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat	36
4.1.3.3. Biaya Total Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat	37
4.1.3.4. Penerimaan Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat	37
4.1.3.5. Pendapatan Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat	38
4.1.3.6. Kelayakan Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat	40
4.2. Pembahasan dan Hasil Penelitian	41
4.2.1. Pendapatan Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat	41
4.2.2. Kelayakan Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	43
5.2. Saran	43
DAFTAR RUJUKAN	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Matriks Penelitian Terdahulu	20
4.1	Total Biaya Tetap pada Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat	35
4.2	Total Biaya Variabel Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat	36
4.3	Total Penerimaan Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat	37
4.4	Pendapatan Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat	38
4.5	Kelayakan Rasio penerimaan per biaya (<i>revenue cost ratio</i>) Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat	39
4.6	Kelayakan Rasio pendapatan per biaya (<i>Benefit cost ratio</i>) Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pemikiran	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri peternakan ayam menjadi salah satu bidang usaha yang banyak digeluti masyarakat di Indonesia. Produksi telur ayam ras memiliki peluang dan prospek pengembangan yang positif, baik pada tingkat usaha rumah tangga maupun pada skala industri. Kemajuan peternakan ayam petelur di Indonesia tercermin dari peningkatan populasinya yang terus berkembang. Komoditas ayam membuka peluang bagi lahirnya berbagai jenis usaha, sehingga menjadikan ayam ras sebagai salah satu bidang bisnis peternakan yang potensial dan bernilai ekonomi tinggi. Lebih dari sekadar kegiatan budidaya, ayam juga menjadi komoditas utama yang mencakup usaha lain seperti penjualan telur ayam ras (Lathif, 2020).

Komoditas ayam petelur menjadi andalan dalam industri peternakan karena karakteristik pertumbuhannya yang pesat. Perkembangan produksi telur ayam secara keseluruhan memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi para pelaku usaha peternakan. Prospek pasar komoditas ayam tergolong baik karena produk unggas ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan preferensi masyarakat. Harga yang relatif murah serta kemudahan dalam memperoleh produk tersebut menjadikan ayam sebagai komoditas publik yang berperan sebagai pendorong utama dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani di Indonesia. Pada situasi ekonomi keluarga yang kurang memadai, telur ayam sering kali dijadikan prioritas utama sebagai sumber protein hewani karena harganya yang relatif murah dan mudah diperoleh.

Sebagai salah satu sumber protein hewani, telur memiliki kandungan gizi yang tinggi, cita rasa yang enak, dan mudah dicerna, menjadikannya pangan yang disukai oleh banyak kalangan. Di samping itu, ketersediaannya yang melimpah dan harganya yang ekonomis membuat telur mudah diakses oleh masyarakat. Bagi masyarakat Indonesia, telur menjadi sumber utama dalam pemenuhan kebutuhan protein harian. Kandungan gizinya yang kaya menjadikan telur disarankan untuk dikonsumsi oleh anak-anak pada masa pertumbuhan, ibu hamil dan menyusui, orang yang tengah sakit atau dalam masa penyembuhan, serta bagi orang lanjut usia. Sebagian besar telur yang dikonsumsi masyarakat Indonesia berasal dari unggas yang dibudidayakan. Adapun jenis telur yang paling umum dikonsumsi ialah telur ayam, diikuti oleh telur puyuh dan telur bebek (Dzakir, 2022).

Telur ayam ras lebih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena mudah diolah dan dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia seperti sebagai bahan pencampur makanan, bahan pembuatan roti, obat, dan lain sebagainya. Telur ayam mempunyai bentuk fisik bulat sampai lonjong dengan ukuran yang berbeda-beda, tergantung jenis hewan, umur dan sifat genetiknya.

Permintaan akan telur sangat erat kaitannya dengan harga karena dengan adanya harga yang sesuai maka masyarakat dapat menjangkau sesuai dengan pendapatan mereka. Meningkatkan pendapatan sangat berpengaruh terhadap permintaan telur. Apabila pendapatan berubah maka jumlah permintaan akan telur pun akan berubah sehingga dapat mempengaruhi kegiatan produksi dan perdangangan telur. Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi

oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula (Rustan, 2003).

Pendapatan merupakan jumlah keuntungan yang didapatkan dari selisih antara total penerimaan yang didapatkan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi suatu barang. Total penerimaan adalah jumlah yang didapatkan dari total barang yang diproduksi dikalikan dengan harganya, sedangkan total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang (Lia dan Murni, 2017).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tengah tahun 2023 menunjukkan bahwa Kecamatan Palu Barat mencakup area seluas 8,28 km² dengan total populasi sebanyak 72.209 jiwa. Bertambahnya populasi penduduk di Kecamatan Palu Barat turut mendorong peningkatan permintaan terhadap konsumsi telur. Kondisi ini dapat diamati melalui peningkatan produksi telur ayam ras yang terjadi di daerah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Penjual Telur Ayam Ras (Studi Kasus: Toko Telur Nur Indah)”.

1.2 Masalah Penelitian

Perkembangan zaman membawa dampak pada meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya protein hewani bagi tubuh manusia. Seiring dengan itu, meningkatnya kesejahteraan masyarakat juga menyebabkan bertambahnya permintaan terhadap produk peternakan, khususnya telur ayam ras. Meningkatnya permintaan telur ayam ras di kalangan masyarakat berimplikasi pada

peningkatan pendapatan penjual. Analisis terhadap pendapatan ini penting dilakukan guna mengidentifikasi total biaya produksi serta pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha. Meskipun demikian, informasi mengenai biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan penjual telur ayam ras pada Toko Telur Nur Indah masih terbatas. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Berapa besar pendapatan yang di terima penjual telur ayam ras di Toko Telur Nur Indah?
2. Apakah penjual telur ayam ras di Toko Telur Nur Indah layak untuk diusahakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Menjelaskan dan menganalisis pendapatan penjual telur ayam ras di Toko Telur Nur Indah.
2. Menjelaskan dan menganalisis kelayakan penjual telur ayam ras di Toko Telur Nur Indah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari dilakukannya penelitian tentang analisis pendapatan penjual telur ayam ras, yang akan dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memiliki manfaat yakni sebagai berikut:

1. Untuk penulis diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki mengenai ekonomi, terkhusus pada

pendapatan yang didapatkan dari telur ayam ras di Toko Telur Nur Indah dengan membandingkan beberapa teori yang sudah dipelajari dengan kenyataan yang didapatkan melakukan penelitian.

2. Hasil dari yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sebuah masukan kepada penjual telur ayam ras terkhusus di Toko Telur Nur Indah.
3. Dan juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya, terkhusus dengan menggunakan ilmu yang memiliki kajian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka, disajikan uraian dan analisis secara sistematis terhadap teori, pemikiran, serta hasil penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Hal ini dilakukan guna membangun kerangka konseptual yang mendasari penelitian terhadap variabel-variabel yang diteliti.

2.1.1 Tinjauan Teoritis

Bagian tinjauan teoritis memuat pendekatan teori yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam menjelaskan permasalahan yang dikaji. Dalam bab ini, peneliti akan membahas secara mendalam mengenai konsep Komunikasi Kelompok serta Semiotika sebagai kerangka analisis penelitian.

2.1.1.1 Teori Produksi

Dalam teori produksi, dianalisis cara produsen menggunakan teknologi tertentu untuk menentukan kombinasi optimal dari berbagai faktor produksi guna menghasilkan output dalam jumlah tertentu secara efektif (Rosyidi, 2000). Secara umum, produksi adalah aktivitas yang mengonversi faktor-faktor input menjadi output dengan maksud meningkatkan nilai suatu barang. Prinsip efisiensi produksi menekankan pada upaya menghasilkan barang dan jasa dengan biaya paling rendah guna memperoleh hasil yang paling efektif.

Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003), fungsi produksi adalah hubungan teknis antara input dan output. Rasio antara jumlah output (Y) dengan jumlah input

(X₁,X₂,X₃, ... X_n) yang digunakan dalam proses produksi. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Di mana:

Y = Output

X₁,X₂,X₃ = Input ke-1,2,3

X_n = Input ke-n

Pada proses analisis produksi, sering kali digunakan anggapan bahwa faktor produksi modal tidak mengalami perubahan, sedangkan faktor produksi tenaga kerja diperlakukan sebagai variabel yang jumlahnya dapat disesuaikan dengan tingkat output yang diinginkan. Oleh karena itu, hubungan antara jumlah tenaga kerja serta modal yang digunakan dengan hasil produksi menunjukkan bagaimana kombinasi faktor-faktor produksi memengaruhi tingkat output yang diperoleh (Sukirno, 2003). Sehingga fungsi produksi di atas dapat dirincikan sebagai berikut (Nicholson, 2002):

$$Q = f(K, L, M)$$

Notasi ini menandakan bahwa terdapat variabel tambahan yang dapat berperan dalam memengaruhi jalannya proses produksi. Simbol *Q* digunakan untuk menggambarkan output yang dihasilkan dalam suatu periode, *K*untuk modal atau mesin yang dimanfaatkan, *L*untuk input tenaga kerja, dan *M*untuk bahan baku yang terlibat dalam proses produksi tersebut. Fungsi produksi menggambarkan pengetahuan perusahaan tentang bagaimana berbagai kombinasi input dapat dipadukan secara optimal untuk menghasilkan produk atau output tertentu.

2.1.1.2 Teori Biaya

A. Biaya Tetap

Dalam kegiatan usaha, salah satu klasifikasi biaya adalah biaya tetap (fixed cost), yakni biaya yang besarnya tidak banyak berubah dan tetap harus dibayar tanpa memperhatikan jumlah output yang dihasilkan, apakah produksi tinggi maupun rendah. Oleh karena itu, nilai biaya tetap tidak bergantung pada tinggi rendahnya tingkat produksi, contohnya adalah pajak. Sebaliknya, biaya variabel (variable cost) akan meningkat atau menurun seiring dengan jumlah produksi yang diperoleh, misalnya biaya yang digunakan untuk kebutuhan sarana produksi.

B. Biaya Variabel

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang nilainya tidak berubah meskipun tingkat aktivitas atau kapasitas produksi perusahaan mengalami perbedaan. Artinya, biaya ini bersifat konstan dan tidak terpengaruh oleh naik turunnya pemanfaatan kapasitas perusahaan maupun pabrik. Biaya variabel, atau sering disebut biaya berubah, adalah biaya yang timbul akibat penggunaan faktor-faktor produksi yang jumlahnya disesuaikan dengan besar kecilnya tingkat produksi. Dengan demikian, biaya ini akan berfluktuasi seiring dengan perubahan kapasitas produksi (Suhartati dan Fathorrozi 2003).

Tingkat biaya yang harus dikeluarkan dalam kegiatan usaha peternakan ditentukan oleh sejumlah faktor yang memengaruhi proses produksi, seperti:

1. Biaya yang dikeluarkan tergantung pada jenis ternak.
2. Biaya yang dikeluarkan tergantung pada besar kecilnya usaha peternakan.

3. Biaya yang dikeluarkan tergantung pada kemampuan manajemen dan administrasi peternakan.

Menurut Joesron dan Farthorrozi (2003) bahwa biaya terdiri dari tiga komponen yaitu :

1. Biaya ini bersifat fluktuatif, bergantung pada volume produksi yang dihasilkan. Ketika jumlah output meningkat, pengeluaran untuk biaya variabel juga akan mengalami peningkatan secara proporsional. Yang termasuk dalam biaya variabel antara lain biaya untuk bahan baku (bibit) dan upah tenaga kerja. Besarnya Total Variable Cost (TVC) akan meningkat atau menurun sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga ketika volume output bertambah, biaya variabel juga cenderung meningkat.
2. Biaya tetap merupakan jenis biaya yang jumlahnya bersifat konstan dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan atau tingkat aktivitas produksi hingga batas kapasitas tertentu. Selain itu, biaya tetap adalah biaya yang dalam kurun waktu tertentu nilainya konstan dan tidak bergantung pada tingkat produksi. Adapun Total Fixed Cost (TFC) menunjukkan total keseluruhan biaya tetap yang harus dikeluarkan selama periode kegiatan usaha berlangsung. Biaya tetap hanya akan konstan sampai pada tingkat atau periode produksi tertentu; setelah melewati batas tersebut, nilainya dapat berubah menyesuaikan dengan peningkatan kapasitas kegiatan produksi.
3. Biaya total adalah total pengeluaran yang harus ditanggung dalam kegiatan produksi, yang diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya

variabel. Rumus umum untuk menghitung biaya total adalah sebagai berikut:

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (*Total cost*)

TVC = Biaya Variabel Total (*Variabel cost*)

TFC = Biaya Tetap Total (*Fixed cost*)

Dalam kegiatan usaha, pengeluaran mencakup biaya tetap dan biaya variabel, di mana tingkat penerimaan yang diperoleh bergantung pada besar kecilnya total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan, tetapi juga oleh sejumlah faktor produksi lainnya, seperti luas usaha, tingkat hasil produksi, strategi pemilihan dan penggabungan jenis usaha, serta efektivitas pemanfaatan tenaga kerja.

Secara umum, **biaya (cost)** adalah total pengeluaran yang dinilai berdasarkan nilai moneter. Soekartawi (2003) menjelaskan bahwa biaya merupakan nilai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk, di mana nilai tersebut menggambarkan *opportunity cost* atau nilai kesempatan apabila faktor tersebut digunakan untuk tujuan lain. Suatu usaha dikatakan **menguntungkan** apabila jumlah pendapatannya melebihi total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Namun, apabila pendapatan yang diterima lebih rendah dari biaya yang digunakan, maka kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha mengalami **kerugian**.

2.1.1.3 Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan dapat disebut juga dengan *revenue*. Penerimaan merupakan hasil yang didapatkan produsen dari penjualan outputnya. Seperti contoh jika ia

mempunyai satuan output sebanyak 15, dan menjualnya dengan harga Rp1 juta setiap satuannya, maka jumlah barang diterima yakni sebanyak ($15 \times \text{Rp}1 \text{ juta} = \text{Rp}15 \text{ juta}$). Jumlah yang didapatkan ini disebut dengan penerimaan total atau Total Revenue (TR). Dengan demikian, penerimaan total merupakan total penerimaan yang didapatkan oleh produsen dari penjualan outputnya. Berikut rumus penerimaan :

$$\text{TR} = Q \times P$$

Keterangan :

TR = (Penerimaan)

Q = (Keseluruhan Produksi)

P = (Price)

Menurut ilmu ekonomi, Pendapatan merupakan hasil dari suatu perusahaan dengan menjual barang atau jasa selama periode waktu tertentu. Pendapatan dari suatu perusahaan tidak hanya didapatkan dari penjualan, tetapi juga berasal dari bunga, deviden, dan royalti atas apa saja aset-aset perusahaan yang digunakan oleh pihak lain. Semuanya dikumpulkan dan dicatat didalam pembukuan perusahaan.

Selain daripada itu, pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai harga pokok suatu barang atau jasa yang dibebankan kepada pelanggan ataupun konsumen. Pendapatan merupakan suatu faktor yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena merupakan tolak ukur dari berkembang atau tidaknya suatu perusahaan. Oleh karena itu, apabila semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap semakin maju, begitupun sebaliknya.

Pendapatan adalah suatu penerimaan hasil yang didapatkan baik itu berupa jasa atau uang maupun produk yang dihasilkan sendiri ataupun pihak lain dengan harga yang berlaku (Winardi, 1992).

Untuk menghitung pendapatan dari usaha telur ayam di Kecamatan Palu Barat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = (Pendapatan Bersih)

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

2.1.1.4 Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha dapat diartikan sebagai ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu usaha dapat dikembangkan lebih lanjut. Suatu usaha dikatakan layak apabila mampu memberikan nilai tambah atau manfaat ekonomi bagi pengusahanya. Penilaian kelayakan suatu usaha dapat dilakukan melalui analisis **Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)**. Usaha dikatakan layak apabila hasil perbandingan antara **total penerimaan (TR)** dan **total biaya (TC)** menunjukkan nilai yang menguntungkan bagi pelaku usaha. Kelayakan usaha bertujuan untuk mendeteksi secara dini berbagai potensi risiko atau hambatan yang mungkin muncul di masa depan, agar hasil investasi dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Analisis kelayakan usaha memperhitungkan berbagai potensi kendala serta peluang yang dapat memengaruhi keberhasilan investasi. Oleh karena itu, hasil studi kelayakan berfungsi sebagai dasar pertimbangan dan arah dalam pelaksanaan usaha yang direncanakan (Sulaeman, 2017). Secara matematis R/C rasio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Rasio penerimaan per biaya (revenue cost ratio)

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

Dengan Kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usaha bunga potong impas

Nilai R/C > 1, maka usaha bunga potong layak

Nilai R/C < 1, maka Usaha bunga potong tidak layak (Suratiyah, 2015).

2.1.1.5 Ayam Ras Petelur

Ayam ras dikenal sebagai ayam unggulan yang dikembangkan dari luar negeri melalui peningkatan kualitas genetik untuk mencapai tujuan produksi tertentu. Berdasarkan orientasi pemeliharaannya, ayam ras terbagi menjadi dua tipe, yaitu pedaging dan petelur. Karakteristik ayam ras tipe petelur meliputi sifat yang mudah terkejut, bentuk tubuh langsing, dan cuping telinga berwarna putih. Ayam ini memiliki kemampuan produksi telur yang tinggi, efisiensi konversi pakan yang baik, dengan rata-rata produksi sekitar 200 butir per ekor per tahun, serta tidak memiliki naluri mengeram. Jenis ayam petelur berasal dari luar negeri dan tergolong unggul, sebab telah mengalami proses peningkatan kualitas genetik yang disesuaikan dengan kebutuhan pemeliharaan dan produktivitasnya. Secara umum, ayam ras diklasifikasikan menjadi dua tipe, yaitu tipe pedaging dan tipe petelur. Ayam tipe petelur dicirikan oleh temperamen yang sensitif atau mudah terkejut, bentuk tubuh yang relatif langsing, serta cuping telinga yang berwarna putih. Ciri lain dari ayam ras tipe petelur mencakup produktivitas telur yang tinggi, rata-rata

200 butir per ekor setiap tahun, kemampuan efisiensi pakan yang optimal dalam proses pembentukan telur, serta ketiadaan naluri mengeram (Suprijatna, 2008).

Menurut Rasyaf (2007), jenis ayam petelur dapat dibagi menjadi dua tipe yaitu:

1. Tipe ayam petelur ringan, atau ayam petelur putih, memiliki ciri khas berupa tubuh ramping dan kecil, yang sering dikategorikan sebagai kurus-mungil. Ciri fisik ayam petelur ringan meliputi bulu putih bersih dan jengger berwarna merah. Ayam ini merupakan turunan dari galur murni **White Leghorn** dan banyak dijual secara komersial di Indonesia dengan beragam nama dagang. Ayam petelur ringan (putih) komersial merupakan jenis ayam yang dimiliki dan dijual oleh hampir seluruh pembibit ayam petelur di Indonesia. Jenis ayam ini memiliki kapasitas bertelur lebih dari 260 butir per ekor setiap tahunnya. Sebagai tipe petelur, seluruh sumber daya tubuhnya diarahkan pada produksi telur, sementara dagingnya tidak banyak dikembangkan. Jenis ayam petelur ringan bersifat sensitif terhadap kondisi lingkungan, terutama suhu tinggi dan keributan. Stres akibat panas atau kaget dapat menyebabkan penurunan produksi telur secara cepat.
2. Ayam petelur tipe medium ditandai dengan bobot tubuh yang relatif lebih berat dibanding ayam petelur ringan, namun masih lebih ringan jika dibandingkan dengan ayam broiler. Ayam ini kemudian dikategorikan sebagai tipe petelur medium, dengan postur tubuh yang seimbang—tidak kurus dan tidak gemuk. Selain produktivitas telur yang

cukup tinggi, ayam tipe ini juga menghasilkan daging dalam jumlah yang cukup. Jenis ayam ini sering disebut ayam dwiguna, dengan ciri khas bulu berwarna cokelat yang umumnya seragam pada seluruh tubuhnya.

2.1.2 Tinjauan Empiris

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Abas (2022) dengan judul “*Analisis Tingkat Pendapatan Home Industry Es Krim Putar di Kota Palu*” bertujuan untuk: pertama, mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi es krim putar; kedua, mengidentifikasi total penerimaan yang diperoleh oleh industri rumahan es krim putar; dan ketiga, menilai tingkat pendapatan produsen dari produksi es krim putar di Kota Palu. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif statistik, dengan prosedur mentabulasi data terlebih dahulu sebelum dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh home industry es krim putar di Kota Palu sebesar Rp48.886.000, total penerimaan yang diperoleh mencapai Rp149.550.000, sehingga total pendapatan yang dihasilkan adalah Rp100.664.000.

Penelitian yang dilakukan oleh Lathif (2021) dengan judul “*Analisis Pendapatan dan R/C-Ratio pada Usaha Telur Ayam Lokal dan Telur Ayam dari Jawa Tengah*” bertujuan mengetahui perbedaan pendapatan dan rasio Revenue-Cost (R/C-Ratio) antara usaha telur ayam lokal dan telur ayam dari Jawa Tengah. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, melibatkan 47

pedagang telur ayam lokal dan 45 pedagang telur ayam dari Jawa Tengah yang berjualan di Pasar Cikurubuk, Kota Tasikmalaya. Penelitian ini memanfaatkan data yang diperoleh melalui kuesioner. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji perbedaan rata-rata untuk mengevaluasi perbedaan pendapatan dan R/C Ratio antara kelompok sampel. Berdasarkan analisis menggunakan uji beda rata-rata pendapatan, diperoleh temuan bahwa pendapatan yang diperoleh dari telur ayam lokal berbeda dengan pendapatan dari telur ayam Jawa Tengah, dengan telur ayam lokal menunjukkan pendapatan yang lebih unggul. Berdasarkan analisis uji beda rata-rata R/C-Ratio, diperoleh bahwa rata-rata nilai R/C-Ratio pendapatan dari telur ayam lokal dan telur ayam Jawa Tengah menunjukkan nilai lebih dari satu, menandakan bahwa kedua usaha tersebut layak untuk dijalankan dan bersifat menguntungkan. Hasil pengujian menggunakan uji beda rata-rata R/C-Ratio menunjukkan bahwa nilai R/C-Ratio antara usaha telur ayam lokal dan telur ayam dari Jawa Tengah berbeda secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lumenta dan rekan-rekannya (2022) dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Golden Paniki PS” bertujuan untuk menilai penerimaan, biaya produksi, dan tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha ayam petelur Golden Paniki PS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan pendapatan dan biaya produksi dari usaha peternakan ayam petelur “Golden Paniki PS”. Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp28.676.667 (1,99%), dan biaya variabel sebesar Rp1.440.577.940 (99,05%). Biaya produksi untuk kapasitas usaha sebanyak 3.000 ekor ayam petelur sebesar Rp1.469.254.607, total penerimaan sebesar

Rp1.710.288.000, dan total pendapatan atau keuntungan peternak sebesar Rp241.033.393. Berdasarkan hasil analisis, penerimaan dari usaha Golden Paniki PS sebesar Rp1.710.288.000/periode produksi, dengan mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp1.469.254.607/periode produksi, total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp241.033.393/periode produksi. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) usaha ayam petelur Golden Paniki PS diperoleh nilai sebesar 1,16 dan usaha ayam petelur Golden Paniki PS layak untuk dijalankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mudawaroch (2013) dengan judul “Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ayam Ras Petelur di Kabupaten Wonosobo” memiliki tujuan untuk mengevaluasi pendapatan dan efisiensi usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Wonosobo: (Penelitian ini bertujuan untuk: pertama, mengetahui tingkat pendapatan peternak ayam ras petelur; kedua, menilai efisiensi ekonomi usaha; ketiga, menentukan tingkat profitabilitas usaha ayam ras petelur; dan keempat, menganalisis pengaruh faktor produksi seperti jumlah pakan, jumlah telur yang dihasilkan, tenaga kerja, jumlah ternak, serta obat, vaksin, dan kimia (OVK) terhadap pendapatan dan efisiensi usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak ayam ras petelur memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp4.688.186 per bulan, sementara efisiensi usaha rata-ratanya tercatat sebesar 1,25. Rata-rata profitabilitas usaha ayam ras petelur di Kabupaten Wonosobo tercatat sebesar 4,29%. Secara serempak, faktor-faktor produksi—termasuk pakan, jumlah telur yang diproduksi, tenaga kerja, jumlah ternak, serta OVK (obat, vaksin, dan bahan kimia)—memiliki pengaruh terhadap pendapatan dan efisiensi usaha. Faktor

jumlah pakan dan produksi telur secara individual secara signifikan memengaruhi pendapatan dan efisiensi usaha ayam ras petelur di Kabupaten Wonosobo.

Penelitian yang dilakukan oleh Nussifa dan rekan-rekannya (2016) dengan judul “Analisis Pendapatan pada Usaha Ayam Petelur Suyatno Farm di Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang” bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha dari ayam petelur Suyatno Farm. Lokasi penelitian berada di Peternakan Ayam Petelur Suyatno Farm, Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Analisis kuantitatif dilakukan melalui one-sample t-test, yang digunakan untuk menilai perbandingan antara pendapatan peternak dan Upah Minimum Kabupaten Semarang (UMK). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa biaya produksi Suyatno Farm selama 2011-2013 mencapai nilai Rp5.684.736.253; Rp6.522.332.735; Rp7.117.395.201. Total penerimaan pada tahun 2011 mencapai Rp7.045.817.205, mengalami peningkatan sebesar 5,80% yaitu menjadi Rp7.454.136.027 pada tahun 2012 dan meningkat sebesar 8,28% menjadi Rp8.071.660.113 pada tahun 2013. Pendapatan bersih usaha ayam petelur Suyatno Farm pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan sebesar 30,38% dan pada 2012-2013 meningkat sebesar 2,28%. Hasil pengujian menggunakan one-sample t-test mengungkapkan bahwa pendapatan bersih per bulan peternak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan UMK Kabupaten Semarang ($P < 0,05$). Kesimpulan penelitian menunjukkan adanya kenaikan pada biaya produksi serta penerimaan usaha. Meskipun demikian, pendapatan bersih sempat menurun pada tahun 2011–2012, kemudian meningkat kembali pada tahun 2012–2013. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan bersih bulanan Suyatno

Farm melebihi nilai UMK Kabupaten Semarang. Dengan demikian, usaha peternakan ayam petelur tersebut dapat dikategorikan sebagai usaha yang layak secara ekonomi untuk dijalankan di Kabupaten Semarang.

Dalam penelitiannya, Pertiwi (2020) mengangkat topik “Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus PT Jaya Perkasa di Desa Dampang Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng)”. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui besarnya pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan usaha peternakan ayam ras petelur pada PT Jaya Perkasa di wilayah tersebut. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan tiga orang informan yang terlibat, yaitu satu orang pemilik usaha sebagai informan kunci, satu orang pengelola, serta satu orang yang berperan dalam aspek pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa analisis pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur pada PT Jaya Perkasa di Desa Dampang, Kecamatan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng, melibatkan perhitungan total biaya yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel sebagai komponen utama dalam menentukan pendapatan usaha. Dari hasil analisis diketahui bahwa pendapatan bersih yang diterima peternak mencapai Rp758.160.000 per tahun. Pendapatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yakni jumlah populasi ayam, jenis serta jumlah pakan yang digunakan, tenaga kerja yang tersedia, dan kualitas maupun luas kandang.

Dalam penelitian berjudul “Analisis Usaha Ayam Ras Petelur di Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk” Rakhmadevi dan Wardhana (2020) bertujuan untuk menelaah besaran biaya produksi yang digunakan dalam

usaha ayam ras petelur, mengkaji faktor-faktor variabel tidak tetap yang berpengaruh terhadap jumlah produksi telur, serta menilai keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan usaha tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur dipengaruhi oleh jumlah populasi ayam yang dipelihara. Usaha dengan 500 ekor ayam menghasilkan pendapatan sebesar Rp155.694.300,00, sedangkan usaha dengan 1.500 ekor ayam menghasilkan Rp523.455.514,00, dan usaha dengan lebih dari 5.000 ekor ayam memperoleh pendapatan hingga Rp1.850.211.903,00. Penelitian ini mengungkap bahwa pakan (X₂) merupakan faktor yang memberikan pengaruh paling signifikan terhadap peningkatan produksi ayam ras petelur, dengan nilai pengaruh sebesar 9,7073. Dengan demikian, usaha peternakan ayam ras petelur dapat dikategorikan sebagai usaha yang menguntungkan secara ekonomis.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Sumber Publikasi	Tujuan Penelitian	Teori yang digunakan	Metode Analisis	Temuan Penelitian	Keterbatasan Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Abas (2022)	Analisis Tingkat Pendapatan <i>Home Industry</i> Es Krim Putar Di Kota Palu	Universitas Tadulako (Perpustakaan Fakultas Ekonomi)	(1) Untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi es krim putar di kota Palu, (2) Untuk mengetahui total penerimaan <i>home industry</i> es krim putar di kota Palu, (3) Untuk mengetahui tingkat pendapatan produsen dalam memproduksi es krim putar di kota Palu	Pendapatan, <i>Home Industry</i> , Es Krim Putar	Analisis statistik deskriptif	Hasil penelitian yang didapatkan yakni, total biaya yang dikeluarkan oleh <i>home industry</i> es krim putar di kota Palu dalam melakukan produksi sebesar Rp48.886.000, total penerimaan yang diperoleh <i>home industry</i> es krim putar di kota Palu yaitu sebesar Rp149.550.000, dan total pendapatan yang diperoleh <i>home industry</i> es krim putar di kota Palu yakni sebesar Rp100.664.000.	Tidak spesifik alasan mengapa pendapatannya relatif besar.
2.	Lathif (2021)	Analisis Pendapatan Dan R/C-Ratio Pada Usaha Telur Ayam Lokal dan Telur Ayam dari Jawa Tengah di Ayam Dari Jawa Tengah	(Studi kasus pada pedagang Telur Ayam Lokal dan Telur Ayam dari Jawa Tengah di Pasar Cikurubuk Tasikmalaya) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan dan perbedaan R/C-Ratio pada telur ayam lokal dan telur ayam dari Jawa Tengah.	Pendapatan Telur, Rata-Rata Pendapatan, Rata-Rata R/C-Ratio.	Uji beda rata-rata pendapatan dan uji beda rata-rata R/C-Ratio.	Hasil penelitian dengan menggunakan alat analisis uji beda rata – rata pendapatan menyatakan bahwa pendapatan telur ayam Lokal dan pendapatan adalah berbeda atau pendapatan telur ayam lokal lebih baik daripada telur ayam dari Jawa Tengah.	Tidak mencantumkan keuntungannya bisa dibahas secara spesifik lagi.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
							meyatakan layak di usahakan karena kedua usaha tersebut menguntungkan atau nilai R/C-Ratio lebih dari satu. Untuk pengujian dengan menggunakan alat analisis uji beda rata – rata R/C-Ratio pada usaha telur ayam lokal dan telur ayam dari jawa tengah menyatakan bahwa nilai R/C-Ratio untuk kedua perusahaan berbeda.	
3.	Lumenta, dkk (2022)	Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Golden Paniki Ps	<i>Jambura Journal of Animal Science</i> , 4(2), 117-125.	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerimaan, biaya produksi dan keuntungan usaha Ayam Petelur Golden Paniki PS. Analisis deskripsi digunakan mendapatkan gambaran pendapatan dan biaya produksi dari usaha peternakan ayam petelur “Golden Paniki PS”	Pendapatan, Usaha Peternakan, Ayam Petelur.	Analisis deskriptif kualitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp28.676.667 (1,99%), dan biaya variabel sebesar Rp1.440.577.940 (99,05%). Biaya produksi untuk kapasitas usaha sebanyak 3.000 ekor ayam petelur sebesar Rp1.469.254.607, total penerimaan sebesar Rp1.710.288.000, dan total pendapatan atau keuntungan peternak sebesar Rp241.033.393. Berdasarkan hasil analisis, penerimaan dari usaha Golden Paniki PS sebesar Rp1.710.288.000/periode produksi, dengan mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp1.469.254.607/periode	Biaya yang dikeluarkan unt proses produksi lumayan besar mungkin bisa di minimalisir lagi biaya variabel untuk meningkatkan pendapatan.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
4.	Mudawaroch (2013)	Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Wonosobo	<i>Surya Agritama.</i>	Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui tingkat pendapatan peternak ayam ras petelur; (2) Mengetahui efisiensi ekonomi usaha ayam ras petelur; (3) Menentukan profitabilitas usaha ayam ras petelur; dan (4) Mengetahui pengaruh faktor produksi yang terdiri dari jumlah pakan, produksi telur, tenaga kerja, jumlah ternak dan OVK (obat, vaksin dan kimia) terhadap pendapatan dan efisiensi usaha ayam ras petelur.	Pendapatan, Efisiensi Usaha, Ayam Ras Petelur	Analisis deskriptif kualitatif	produksi, total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp241.033.393/periode produksi. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) usaha ayam petelur Golden Paniki PS diperoleh nilai sebesar 1,16 dan usaha ayam petelur Golden Paniki PS layak untuk dijalankan	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh peternak sebesar Rp4.688.186,-/bulan. Efisiensi usaha ayam ras petelur rata-rata sebesar 1,25. Rata-rata nilai profitabilitas usaha ayam ras petelur di kabupaten Wonosobo sebesar 4,29%. Faktor produksi yang terdiri dari jumlah pakan, produksi telur, tenaga kerja, jumlah ternak dan OVK (obat, vaksin dan kimia) secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan dan efisiensi usaha ayam ras petelur. Faktor jumlah pakan dan produksi telur secara individual berpengaruh nyata terhadap pendapatan dan efisiensi usaha.	Penelitian ini adalah Tidak dicantumkan-nya sampel yang diambil.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
5.	Nussifa, dkk (2016)	Analisis Pendapatan Pada Usaha Ayam Petelur “Suyatno Farm” Di Desa Kalisidi Kecamatan, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang	<i>Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian</i> , 13(23), 68-73..	Bertujuan untuk mengkaji besarnya pendapatan usaha pada ayam petelur Suyatno Farm. Penelitian ini dilaksanakan di Peternakan ayam petelur Suyatno Farm di Desa Kalisidi, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.	Ayam petelur, penerimaan, pendapatan bersih	Analisis deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa biaya produksi Suyatno Farm selama 2011-2013 mencapai nilai Rp5.684.736.253; Rp6.522.332.735; Rp7.117.395.201. Total penerimaan pada tahun 2011 mencapai Rp7.045.817.205, mengalami peningkatan sebesar 5,80% yaitu menjadi Rp7.454.136.027 pada tahun 2012 dan meningkat sebesar 8,28% menjadi Rp8.071.660.113 pada tahun 2013. Pendapatan bersih usaha ayam petelur Suyatno Farm pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan sebesar 30,38% dan pada 2012-2013 meningkat sebesar 2,28%. Berdasarkan one sample t-test diketahui bahwa perbandingan pendapatan bersih per bulan dengan upah minimum Kabupaten (UMK) Semarang berbeda nyata ($P < 0,05$). Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan untuk biaya produksi dan penerimaan, akan tetapi terjadi penurunan pendapatan bersih pada tahun 2011-2012.	Perlu adanya penelitian mendalam mengapa terjadi penurunan pendapatan pada tahun 2011-2012.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
							Farm lebih tinggi dibanding UMK Kabupaten Semarang, sehingga usaha peternakan layak untuk dijalankan di Kabupaten Semarang.	
6.	Pertiwi (2020)	Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus PT Jaya Perkasa di Desa Dampang Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng)	<i>Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus PT. Jaya Perkasadi Desa Dampang Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng).	Pendapatan, Usaha Peternakan Ayam Ras	Analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis Pendapatan Usaha Petenakan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus PT. Jaya Perkasa di Desa Dampang Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng) menghasilkan pendapatan total Biaya yang dimana meliputi Biaya Tetap dan Biaya Variabel. Pendapatan peternak menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp758.160.000 pertahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur yaitu jumlah ayam, pakan, tenaga kerja, dan kandang.	Tidak dijelaskanya pendapatan kotornya.
7.	Rakhmadevi dan Wardhana (2020)	Analisis Usaha Ayam Ras Petelur di Desa Klurahan Kecamatan Ngronggott Kabupaten Nganjuk	<i>Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis, 4(1), 79-92.</i>	tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui besar biaya produksi yang digunakan dalam usaha ayam ras jenis ayam petelur, untuk	Analisis,Ayam ras petelur, Pakan, Pendapatan, Telur	Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dalam usaha beternak Ayam Ras Jenis Ayam Petelur, dengan skala usaha 500 ekor adalah Rp155.694.300,00, untuk skala usaha 1.500 ekor adalah	Jumlah sampel yang diteliti tidak dicantumkan.

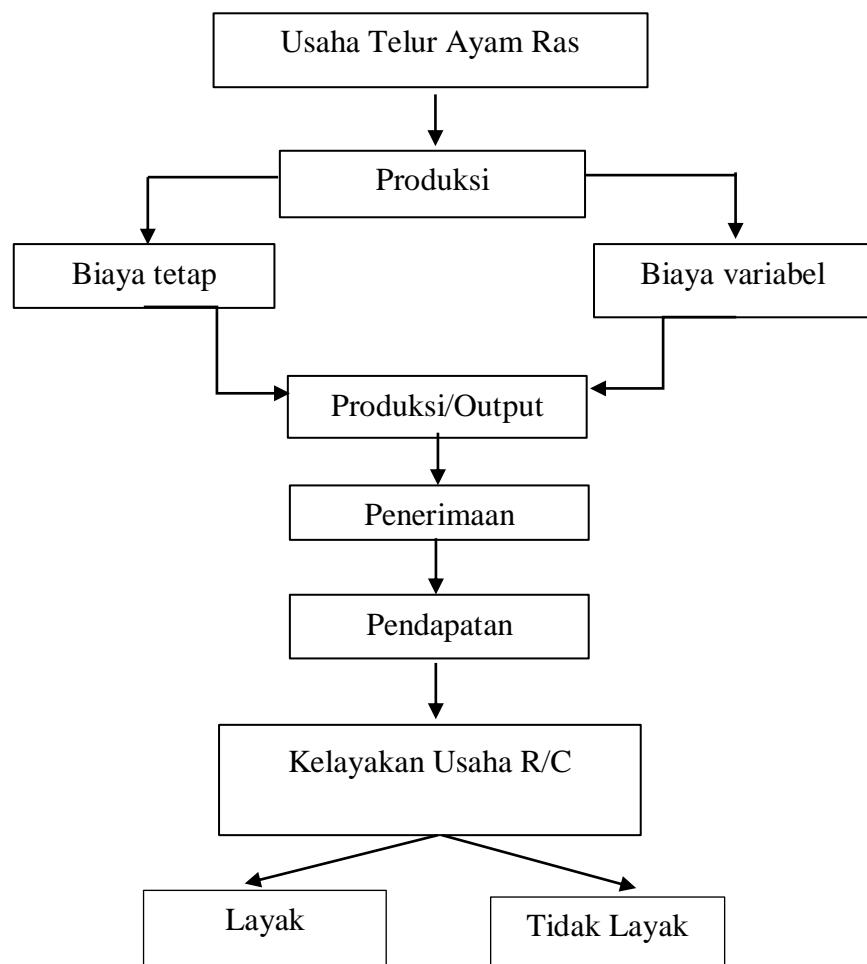
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
				mengetahui variabel tidak tetap yang mempengaruhi jumlah produksi telur dari ayam petelur, dan untuk mengetahui keuntungan peternakan ayam ras jenis ayam petelur.			Rp523.455.514,00, dan untuk skala usaha lebih dari 5000 ekor adalah Rp1.850.211.903,00. Faktor yang berpengaruh sangat signifikan terhadap besarnya produksi ternak ayam ras jenis ayam petelur adalah faktor pakan (X2) sebesar 9,7073 dan usaha ternak ayam ras petelur termasuk menguntungkan.	

Sumber: Abas (2022), Lathif (2021), Lumenta, Osak dkk (2022), Mudawaroch (2013), Nussifa, Roessali dkk (2016), Pertiwi (2020), Rakhmadevi, Wardhana (2020)

2.2 Kerangka Pemikiran

Usaha telur ayam ras di Toko Nur Indah mempunyai faktor-faktor produksi penting yang terdiri dari input tetap dan input variabel. Input tetap merupakan biaya tetap yang kuantitasnya tidak bergantung berdasarkan pada outputnya, biaya tetap pada usaha telur ayam ras terdiri listrik, sewa bangunan, pajak yang digunakan untuk memproduksi telur ayam, sedangkan input variabel merupakan biaya variabel dalam produksi yang jumlahnya berpengaruh langsung terhadap output yang dihasilkan, input variabel pada usaha telur ayam ras ini terdiri biaya modal pembelian telur ayam ras, biaya transportasi, biaya listrik, biaya tenaga kerja. Setelah itu menghasilkan produk atau output yang akan dihitung penerimaan yang dihasilkan oleh usaha telur ayam ras.

Setelah didapatkan seluruh total biaya yang diperlukan dalam memproduksi telur ayam ras di Toko Nur Indah.



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pendapatan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menentukan nilai suatu variabel atau lebih tanpa membandingkan atau menghubungkan variabel lain.

Penelitian deskriptif merupakan metode pemeriksaan dan penilaian sikap dari pendapat seseorang, kelompok, keadaan ataupun prosedur. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan fenomena apa saja yang sebenarnya terjadi (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pengertian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang tepat dalam menghadapi masalah, sehingga dapat menganalisis pendapatan usaha telur ayam ras di Kecamatan Palu Barat.

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap pelaku usaha yang mempunyai usaha telur ayam ras di Toko Nur Indah dengan objek penelitian adalah analisis pendapatan usaha telur ayam ras. Peneliti mengambil lokasi yakni Jl. Labu Kawasan Pasar Inpres Kecamatan Palu Barat karena lokasi ini terdapat satu diantara toko telur ayam ras yang paling besar dan paling banyak menjual telur ayam ras dalam skala yang besar .

Penjual telur ayam ras memiliki potensi dan prospek yang baik untuk pengembangannya di masa mendatang karena kebutuhan akan protein hewani yang murah serta mudah di dapatkan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Berdasarkan sifatnya, jenis data terdiri atas:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang didapatkan dalam bentuk angka.

2. Data Kualitatif

Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal.

Data kualitatif diperoleh melalui observasi atau wawancara.

3.3.2 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data terdiri atas:

1. Data primer yaitu data empiris yang didapatkan langsung dari responden di lapangan atau lokasi penelitian baik berupa wawancara langsung terhadap pemilik usaha dan tenaga kerja.
2. Data sekunder yaitu data yang dimanfaatkan sebagai landasan teoritis untuk memecahkan dan menjawab masalah. Data sekunder ini dikumpulkan melalui kajian literatur berupa buku, dokumen, peraturan-undangan, karya ilmiah, surat kabar, dan materi lain yang berkaitan dengan subjek penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan studi kasus pendapatan usaha telur ayam ras di Toko Nur Indah dengan tujuan pengumpulan data penelitian yaitu untuk memperoleh

bahan-bahan yang relevan dan akurat. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

1. Angket (kuesioner) adalah Kuesioner adalah daftar pertanyaan pra-tertulis yang harus dijawab oleh responden terpilih. Kuesioner adalah alat pengumpul data yang efisien jika peneliti memahami dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian.
2. Data sekunder yang disimpan dalam bentuk buku, artikel, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan jenis dokumentasi lainnya. Dokumentasi digunakan untuk memberikan informasi atau fakta yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang dirancang sebelumnya (Suharso, 2009). Data dokumentasi yang diperlukan adalah data total jumlah pemilik usaha dan karyawan dari usaha telur ayam.
3. Observasi adalah teknik terhadap data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dari objek penelitian. Pengamatan yang dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan jual beli yang di lakukan pelaku usaha telur ayam ras.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah bagian yang terpenting didalam melakukan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yaitu dengan mentabulasi data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis data untuk mengetahui analisis pendapatan penjual telur ayam ras di Toko Nur Indah sebagai berikut :

1. Untuk menghitung berapa jumlah biaya total atau total cost maka secara matematis dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{\mathbf{TC = FC + VC}}$$

Keterangan :

TC = *total cost* (total biaya)

FC = *fixed cost* (biaya tetap)

VC = *variabel cost* (biaya yang berubah)

2. Untuk mengetahui penerimaan total yang didapatkan penjual telur ayam ras maka digunakan rumus :

$$\boxed{\mathbf{TR = P \times Q}}$$

Keterangan :

TR = *total revenue* (penerimaan total)

P = *price*

Q = *quantity*

3. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh penjual telur ayam ras maka digunakan rumus:

$$\boxed{\mathbf{\pi = TR - TC}}$$

Keterangan :

π = *pendapatan*

TR = *total revenue* (penerimaan total)

TC = *total cost* (biaya keseluruhan)

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel dalam penelitian ini adalah

1. Biaya Tetap pada usaha telur ayam yakni listrik, pajak bumi dan bangunan, pajak penghasilan, wifi.

2. Biaya Variabel yang dikeluarkan untuk membeli telur ayam ras antara lain gaji karyawan, gaji sopir, rak telur, tali, biaya pembelian telur.
3. Biaya Total adalah jumlah dari seluruh biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi.
4. Penerimaan total (TR) merupakan total penerimaan yang didapatkan oleh produsen dari penjualan outputnya selama satu bulan.
5. *Price* merupakan harga suatu barang yang ditetapkan oleh setiap perusahaan dengan menggunakan satuan rupiah (Rp).
6. *Quantity* merupakan jumlah barang yang diproduksi oleh setiap perusahaan dengan menggunakan satuan butir atau per rak.
7. Pendapatan merupakan hasil yang didapatkan perusahaan dengan menjual barang atau jasa selama satu bulan.
8. R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi selama satu bulan, dinyatakan dalam angka. Kriteria yang digunakan adalah jika $R/C > 1$ maka Toko Telur Nur Indah layak untuk diusahakan. Sedangkan jika $R/C < 1$ maka Toko Telur Nur Indah tidak layak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek dan Lokasi Penelitian

Kecamatan Palu Barat adalah satu diantara Kecamatan di Kota Palu. Berdasarkan posisi geografis, Kecamatan Palu Barat memiliki batas-batas wilayah yaitu bagian utara dibatasi oleh Teluk Palu sedangkan diarah berlawanan yaitu bagian selatan dibatasi dengan sungai Palu bagian barat dibatasi dengan Kecamatan Tatanga sedangkan bagian timur dari Kecamatan Palu Barat dibatas oleh Kecamatan Ulujadi dan Kabupaten Sigi

Penelitian ini dilakukan di jalan labu kelurahan Balaroa Toko Telur Nur Indah berada didepan pasar Inpres yang menghadap ke timur memiliki tempat yang strategis dalam melakukan penjualan telur ayam ras dan sangat mudah untuk di jangkau konsumen.

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam lokasi penelitian ini merupakan satu diantara pedagang usaha telur ayam ras di pasar Inpres Kecamatan Palu Barat yang memiliki dampak besar ataupun modal yang cukup dan pendapatan yang cukup besar, hal ini dapat dilihat dari karakteristik pedagang telur ayam ras baik pada pendapatan, modal awal usaha, pengalaman usaha, tenaga kerja, umur, dan tingkat pendidikan.

Toko Telur Nur Indah yang berlokasi di jalan Labu Kelurahan Balaroa Kecamatan Palu barat Kota Palu Sulawesi Tengah. Toko Telur Nur Indah didirikan oleh H. Adi pada Tahun 1993 dengan modal awal sebesar Rp250.000. Pemilik Toko Telur Nur Indah berusia 52 tahun yang mana dari angka ini dapat dijadikan

sebagai dasar bahwa pemilik Toko Telur Nur Indah dapat mengelola dan mengambil keputusan secara baik dan maksimal dalam kegiatan berdagang.

Pendidikan terakhir pemilik toko yakni lulusan sekolah dasar sejalan dengan pendidikan dasar yang telah di tempuh pemilik toko yang mana pemilik toko memiliki pengalaman dalam dunia perdagangan yang lebih lama yaitu selama 32 tahun. Memiliki 3 karyawan yang digaji termasuk 1 sopir untuk mendistribusikan telur kebeberapa distributor dan konsumen.

4.1.3 Analisis Pendapatan Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat

Analisis pendapatan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat yang dikelola oleh pemilik toko telur yang ada di Kecamatan Palu Barat ditentukan oleh total penerimaan yang dikurangi dengan jumlah biaya-biaya baik yang bersifat tetap maupun bersifat variabel.

4.1.3.1 Biaya Tetap Total Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat

Tabel 4.1
Total Biaya Tetap pada Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat

No.	Uraian Biaya Tetap	Total Biaya Tetap (Rp)
1.	Listrik	200.000
2.	Pajak bumi dan bangunan	4.667
3.	Pajak penghasilan	50.000
4.	Wifi	500.000
5.	Pajak mobil <i>pick-up</i>	208.333
6.	Penyusutan mobil <i>pick-up</i>	781.250
Total		1.744.250

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2025)

Biaya tetap total (TFC) merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan produsen untuk menghasilkan barang ataupun jasa yang nilainya tidak berubah (tetap) artinya besarnya biaya tidak dipengaruhi besar kecilnya output yang dihasilkan contohnya seperti sewa tempat, bayar pajak bumi bangunan, listrik, perawatan alat, penyusutan alat, dan upah tenaga kerja (Lia dan Murni, 2017).

Biaya tetap yang dimaksud dalam penelitian ini seperti antara lain biaya listrik, biaya pajak bumi dan bangunan, biaya pajak penghasilan, biaya wifi, pajak mobil pick-up, dan penyusutan mobil *pick-up* untuk mendapatkan hasil dari penyusutan biaya tetap peneliti menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). metode garis lurus merupakan metode sederhana yang paling banyak digunakan sesuai dengan definisi metode garis lurus, maka secara sederhana. Menurut Baridwan (2004) cara untuk menghitung nilai penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Jumlah Alat} \times \text{Harga Alat}}{\text{Umur Kegunaan}}$$

Mendapatkan hasil penyusutan jumlah alat dikalikan harga alat dan perolehan dibagi dengan umur kegunaan barang-barang yang digunakan pemilik usaha. Umur kegunaan alat yang digunakan yaitu sekitar 8 tahun dan biaya penyusutannya dihitung per bulan yaitu 96 bulan. Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa penggunaan biaya tetap total (TFC) yang digunakan Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat adalah sebesar Rp1.744.250, per bulan.

4.1.3.2 Biaya Variabel Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat

Tabel 4.2
Total Biaya Variabel Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat

No.	Uraian Biaya Variabel	Total Biaya Variabel (Rp)
1.	Gaji karyawan	5.000.000
2.	Gaji sopir	1.500.000
3.	Tali satu ball	594.000
4.	Bensin mobil	1.000.000
5.	Eceran telur sedang	135.000.000
6.	Partai telur sedang	47.250.000
7.	Eceran telur super	350.000.000
8.	Partai telur super	122.500.000
Total		662.844.000

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2025)

Total Biaya Variabel (TVC) merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan produsen untuk menghasilkan barang maupun jasa yang digunakan untuk membeli *input* nilainya dapat berubah dengan mudah dalam jangka waktu yang singkat atau dengan kata lain adalah besarnya biaya yang dipengaruhi oleh besar kecilnya *output* yang dihasilkan contohnya seperti biaya bahan baku, modal barang yang dikeluarkan setiap bulan (Lia dan Murni, 2017).

Biaya variabel yang terdapat pada Toko Telur Nur Indah adalah modal barang yang harus dikeluarkan per bulan menurut hasil wawancara pada pemilik toko telur tidak memberikan modal barang per item (per produk) dikarenakan untuk menjaga harga pasaran agar tidak terjadi permainan harga. Berdasarkan data pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 menunjukkan total biaya variabel (TVC) sebesar Rp662.844.000 per bulan yang harus dikeluarkan untuk penambahan jumlah barang yang akan didagangkan.

4.1.3.3 Biaya Total Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat

Tabel 4.3
Biaya Total Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat

No.	Uraian Biaya Total	Biaya Total (Rp)
1.	Total biaya tetap	662.844.000
2.	Total biaya variabel	1.744.250
	Total	664.588.250

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah total biaya yang dikeluarkan pada Toko Telur Nur Indah selama penjualan satu bulan. Jumlah total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp664.588.250.

4.1.3.4 Penerimaan Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat

Kegiatan usaha Toko Telur Nur Indah, dalam berusaha pemilik dagangan selalu mengharapkan hasil penjualan produk yang lebih tinggi sehingga pengembalian yang diterima oleh pemilik toko diharapkan tinggi pula. Pengembalian yang dimaksud adalah jumlah penerimaan yang besar kecilnya ditentukan oleh jumlah produk yang terjual.

Tabel 4.4
Total Penerimaan Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat

No.	Uraian Penerimaan	Jumlah Telur (Rak)	Harga satuan (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1.	Eceran telur sedang	3.000	50.000	150.000.000
2.	Partai telur sedang	1.050	47.000	49.350.000
3.	Eceran telur super	7.000	55.000	244.750.000
4.	Partai telur super	2.450	52.000	260.000.000
	Total			711.750.000

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2025)

Menurut Husain (2004) penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen. Selain itu, penerimaan usaha juga merupakan nilai hasil produksi dalam waktu tertentu dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total dalam waktu tertentu dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total dengan harga satuan dari produk tersebut. Oleh sebab itu, besaran penerimaan ditentukan oleh dua faktor, yaitu jumlah produk yang dihasilkan dan harga dari produk tersebut.

Penerimaan merupakan biaya total yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah produk atau jumlah barang dengan harga produk yang ada di lokasi penelitian. penerimaan Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat per bulannya sebesar Rp711.750.000.

4.1.3.5 Pendapatan Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat

Tabel 4.5
Pendapatan Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat

No.	Uraian Pendapatan	Nilai (Rp)
1.	Total penerimaan per bulan	711.750.000
2.	Biaya	
	a. Biaya tetap per bulan	1.744.250
	b. Biaya variabel per bulan	662.844.000
3.	Total biaya per bulan (a+b)	662.844.000
	Pendapatan per bulan (1-3)	47.161.750

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2025)

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk

yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Soekartawi (2006) menyatakan penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pangandaheng (2012), menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya–biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.

Pendapatan Toko Telur Nur Indah diperoleh dari total penerimaan yang dikurangi total biaya. Berdasarkan hasil perhitungan, pendapatan yang diperoleh Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat adalah sebesar Rp47.161.750, (Lampiran 10).

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa total penerimaan yang didapat oleh pemilik Toko Telur Nur Indah adalah sebesar Rp711.750.000, dikurangi dengan total biaya pemilik Toko Telur Nur Indah sebesar Rp664.588.250. Biaya tetap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya listrik, pajak bumi dan bangunan, dan biaya wifi. Biaya variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal yang dikeluarkan per bulan untuk belanja barang (produk) dan yang menunjang produksi. Pendapatan yang diperoleh pemilik Toko Telur Nur Indah sebesar Rp47.161.750.

4.1.3.6 Kelayakan Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat

Tabel 4.6
Kelayakan Rasio penerimaan per biaya (*revenue cost ratio*)
Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat

No	Komponen kelayakan (R/C)	Jumlah (Rp)
1.	Total penerimaan (TR)	711.750.000
2.	Total Biaya (TC)	664.558.250
	Rasio penerimaan per biaya (R/C)	1,07

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2025)

Tingkat keuntungan suatu analisis usaha dapat dinyatakan melalui R/C ratio (revenue cost ratio) adalah perbandingan antara penerimaan usaha dengan total biaya produksi. R/C Ratio digunakan untuk mengetahui ratio perbandingan keuntungan terhadap biaya produksi.

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa R/C Ratio setelah dibagi penerimaan sebesar Rp711.750.000, dengan total biaya produksi sebesar Rp664.588.250, maka diperoleh nilai R/C Rationya sebesar 1,07 yang artinya bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan untuk penjualan telur ayam ras maka akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,07 Nilai R/C Rationya > 1 , menunjukkan bahwa usaha penjualan telur ayam ras di Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat mengalami keuntungan sebesar Rp47.161.750. Analisa *revenue cost ratio* menyatakan bahwa Toko Telur Nur Indah sebesar 1,07 yakni lebih besar dari 1 maka usaha penjualan telur ayam ini dinyatakan layak.

4.2 Pembahasan dan Hasil Penelitian

4.2.1 Pendapatan Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat

Suatu pendapatan dalam kegiatan penjualan perlu pengorbanan berupa pikiran, tenaga jasa dan waktu yang panjang untuk memperoleh pendapatan yang maksimal dan memberikan pelayanan yang lebih baik lagi terhadap konsumen yang diberikan. Dengan adanya pengorbanan usaha yang dilakukan ini diharapkan penjualan yang berlangsung mendapatkan hasil yang besar dan penerimaan akan memperoleh pendapatan optimal yang diharapkan. Hasil pendapatan yang diterima oleh Toko Telur Nur Indah berupa uang yang dinyatakan dalam bentuk rupiah. Sehingga kemudian diharapkan uang ini memenuhi keberlangsungan hidupnya berhari-hari dan menjadi modal kembali untuk bisa lebih mengembangkan usaha Toko Telur Nur Indah.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada Toko Telur Nur Indah di Jl. Labu Kawasan Pasar Inpres Kecamatan Palu Barat telah menunjukkan hasil penjualan telur ayam ras dalam sebulan total penerimaan sebanyak Rp711.750.000, dari total biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp664.588.250, sehingga total pendapatan bersih yang diterima oleh pemilik usaha sebanyak Rp47.161.750.

4.2.2 Kelayakan Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat

Berdasarkan dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa Toko Telur Nur Indah di Jl. Labu Kawasan Pasar Inpres Kecamatan Palu Barat memperoleh penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Sehingga pemilik toko memperoleh pendapatan dan usaha Toko Telur Nur Indah layak dijalankan sebagai

usaha yang perlu dikembangkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar lagi dengan melakukan perluasan pemasaran dan pencatatan keuangan yang lebih disiplin lagi.

Hasil total nilai kelayakan pada Toko Telur Nur Indah dengan jumlah yang diperoleh 1,07 atau R/C ratio >1 , itulah hasil total nilai kelayakan pada Toko Telur Nur Indah dalam satu bulan penjualan. R/C Ratio > 1 artinya usaha menguntungkan dan layak secara finansial. Nilai 1,07 berarti setiap Rp1.000 biaya operasional menghasilkan Rp1.070 penerimaan. Dengan kata lain, terdapat keuntungan bersih sebesar Rp70 dari setiap Rp1.000 yang dikeluarkan. Toko mampu menutupi seluruh biaya operasional dan masih menghasilkan keuntungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada pemilik “Toko Telur Nur Indah” di Kecamatan Palu Barat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka kesimpulan dari penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Penjual Telur Ayam Ras Studi Kasus “Toko Telur Nur Indah” di Kecamatan Palu Barat adalah Toko Telur Nur Indah merupakan satu diantara distributor telur ayam ras di Kecamatan Palu Barat yang didirikan pada tahun 1993. Nilai pendapatan yang diperoleh Toko Telur Nur Indah sebesar Rp47.161.750 per bulan.
2. Nilai tingkat ratio penerimaan atas biaya (R/C Ratio) sebesar 1,07 kategori layak.

5.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang diajukan penulis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Dapat dijadikan sebagai masukan kepada pemilik Toko Telur Nur Indah di Kecamatan Palu Barat agar dapat mengelola pendapatan usahanya agar lebih baik lagi dan melakukan pencatatan secara berkala agar pendapatan terorganisir dengan sebaik mungkin untuk keberlanjutan usaha penjualan telur ayam ras.

2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mengembangkan atau mengoreksi serta memperbaikinya agar penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih memuaskan.

DAFTAR RUJUKAN

A. Buku

- Joesron, T. S., dan Fathorrozi, M. (2003). *Teori ekonomi mikro: dilengkapi beberapa bentuk fungsi produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lia, A. (2017). *Ekonomika Mikro*. Bandung: Penerbit PT Refika Aditama.
- Nicholson, W. (2002). *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya. Edisi Kedelapan. Alih Bahasa oleh IGN Bayu Mahendra dan Abdul Aziz*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rasyaf, M. 2007. *Beternak Ayam Broiler*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rosyidi, S. (2000). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Jakarta, UI-Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2016). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta IKAPI.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Pendidikan Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta CV.
- Suhartati dan fathorrozi. (2003). *Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Dengan Beberapa Bentuk fungsi Produksi*.
- Suharso, Puguh. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Bisnis*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Sukirno, S. (2003). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Suratiyah, Ken. (2015). Ilmu Usahatani. Edisi Revisi. Jakarta Timur, Penebar Swadaya.
- Suprijatna, E. (2008). *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Jakarta, Penebar Swadaya
- Winardi. (1992). *Asas-Asas Marketing*. Bandung, CV. Mandar Maju.

B. Jurnal / Artikel

- Abas. R. (2022). Analisis Tingkat Pendapatan *Home Industry* Es Krim Putar di Kota Palu. *Skripsi. Universitas Tadulako.*
- Dewi, F. (2022). Analisis Perkembangan Industri pembuatan Es Kristal di Kota Palu. *Skripsi. Universitas Tadulako.*
- Kadang, P., Taridala, S. A. A., & Zani, M. (2022). *The Flow Analysis and Performance of the Chicken Eggs Supply Chain in Konda District South Konawe Regency. Buletin Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo*, 24(2), 99-106.
- Lolo, F. (2022). Analisis Tingkat Pendapatan Usaha *Frozen Food* di Kecamatan Palu Barat. *Skripsi. Universitas Tadulako.*
- Lumenta, I. D., Osak, R. E. M. F., Rambulangi, V., & Pangemanan, S. P. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur “Golden Paniki Ps”. *Jambura Journal of Animal Science*, 4(2), 117-125.
- Mudawaroch, R. E. (2013). Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Wonosobo. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 2(2).
- Muhammad Lathif, R. (2021). Analisis Pendapatan Dan R/C-Ratio Pada Usaha Telur Ayam Lokal Dan Telur Ayam Dari Jawa Tengah (*Studi kasus pada pedagang Telur Ayam Lokal dan Telur Ayam dari Jawa Tengah di Pasar Cikurubuk Tasikmalaya*) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Nussifa, N., Roessali, W., dan Setyawan, H. (2019). Analisis Pendapatan Pada Usaha Ayam Petelur “Suyatno Farm” Di Desa Kalisidi Kecamatan, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 13(23), 68-73.
- Pertiwi, A. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Studi Kasus PT Jaya Perkasa Di Desa Dampang Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar.*
- Rakhmadevi, A. G., dan Wardhana, D. I. (2020). Analisis Usaha Ayam Ras Petelur di Desa Klurahan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 4(1), 79-92.

Razaq, H. A. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Telur Ayam Kampung Di Desa Pematang Sapat, Kecamatan Rimbo Ilir, Kabupaten Tebo, Jambi (Doctoral dissertation).

Rustan. (2003). Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ayam Petelur Di Kabupaten Wonosobo. *Surya Agritama*.

C. Sumber Lain

Badan Pusat Statistik. (2023). [*Online*, diakses tanggal 25 September 2023]

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN USAHA DI KECAMATAN PALU
BARAT

Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Usia :
4. Pendidikan : SMP SMA Diploma Sarjana
5. Lamanya Berwirausaha :

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah tempat usaha ini milik bapak/ ibu ?

Jawab:.....

2. Apakah modal usaha ini merupakan modal sendiri?

Jawab:.....

3. Berapakah modal awal usaha telur ayam ini?

Jawab:.....

4. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk peralatan dalam industri ini?

Jawab:.....

➤ Biaya Tetap

Peralatan	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan Alat (Rp/Tahun)
Total Biaya Tetap					

➤ Biaya Variabel

Biaya Variabel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)
Total Biaya Variabel		

➤ Penerimaan

Nama Barang	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)
Total Penerimaan		

Lampiran 2: Rekapitulasi Biaya Tetap “Toko Telur Nur Indah” di Kecamatan Palu Barat

No.	Biaya Tetap	Total Biaya Tetap (Perbulan)	Total Biaya Tetap (Tahunan)
1.	Listrik	Rp 200.000	
2.	Pajak bumi dan bangunan	Rp 4.667	Rp 56.000
3.	Pajak penghasilan	Rp 50.000	Rp 600.000
4.	Wifi	Rp 500.000	
5.	Pajak mobil pick-up	Rp 208.333	Rp 2.500.000
6.	Penyusutan mobil pick-up	Rp 781.250	
Jumlah		Rp 1.744.250	Rp 3.156.000

Lampiran 3: Rekapitulasi Biaya penyusutan “Toko Telur Nur Indah” di Kecamatan Palu Barat

Peralatan	Alat					
	Mobil Pick-Up					
	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Penyusutan (Rp)	Unit	Total Penyusutan (Rp/Bulan)
Mobil pick-up	Rp 150.000.000	Rp 75.000.000	96	Rp 781.250	1	Rp 781.250

Lampiran 4: Rekapitulasi Biaya Variabel “Toko Telur Nur Indah” di Kecamatan Palu Barat

No.	Biaya Variabel	Jumlah	Harga Satuan	Total
1.	Gaji karyawan	2	Rp 2.500.000	Rp 5.000.000
2.	Gaji sopir	1	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
4.	Tali satu ball	1	Rp 594.000	Rp 594.000
5.	Eceran telur sedang	3.000	Rp 45.000	Rp 135.000.000
6.	Partai telur sedang	1.050	Rp 45.000	Rp 47.250.000
7.	Eceran telur super	7.000	Rp 50.000	Rp 350.000.000
8.	Partai telur super	2.450	Rp 50.000	Rp 122.500.000
9.	Bensin Mobil	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
Jumlah		13505	Rp 5.784.000	Rp 662.844.000

Lampiran 5: Rekapitulasi Total Biaya “Toko Telur Nur Indah” di Kecamatan Palu Barat

Total Biaya Variabel	Total Biaya Tetap	Total Biaya
662.844.000	Rp 1.744.250	Rp 664.588.250

Lampiran 7: Rekapitulasi Penerimaan “Toko Telur Nur Indah” di Kecamatan Palu Barat

No.	Nama Barang	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Penerimaan (Bulan)
1.	Eceran telur sedang	3.000	Rp 50.000	Rp 150.000.000
2.	Partai telur sedang	1.050	Rp 47.000	Rp 49.350.000
3.	Eceran telur super	7.000	Rp 55.000	Rp 385.000.000
4.	Partai telur super	2.450	Rp 52.000	Rp 127.400.000
	Jumlah	13.500	Rp 204.000	Rp 711.750.000

Lampiran 8: Rekapitulasi Pendapatan “Toko Telur Nur Indah” di Kecamatan Palu Barat

Penerimaan (Bulan/Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
Rp 711.750.000	Rp 664.588.250	Rp 47.161.750

Lampiran 9: Rekapitulasi Kelayakan “Toko Telur Nur Indah” di Kecamatan Palu Barat

Kelayakan Usaha	TR	TC	
R/C	Rp 711.750.000	Rp 664.588.250	1,070963864

Lampiran 10: Dokumentasi Penelitian “Toko Telur Nur Indah” di Kecamatan Palu Barat



